

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan pada bayi atau anak yang berumur 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya (Depkes RI, 2006). MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga yang sesuai untuk pemenuhan gizi bayi usia 6-24 bulan. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi setelah usia 6 bulan. Pemberian MP-ASI yang sesuai usia serta cukup dalam kualitas dan kuantitas penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang bertambah pesat pada periode tumbuh kembang (Depkes RI, 2000). Akan tetapi, fenomena pemberian MP-ASI Dini sering ditemukan. Seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Kristianto & Sulistyarini (2013) di Posyandu Mawar I desa Karangrejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, didapatkan 60% dari 25 orang ibu memberikan makanan tambahan pada bayi saat usia mereka kurang dari 6 bulan. Pemberian MP-ASI Dini berdampak pada kesehatan bayi seperti diare, konstipasi, muntah, gangguan menyusui, obesitas, hipertensi, dan Alergi makanan (Nadesul, 2005).

World Health Organisation (WHO) 2011, menyatakan bahwa 60% bayi didunia ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Selain itu survei di Amerika Serikat yang dilakukan oleh Russ Laboratories Mother dan NHANES-III (1971–2001) tentang ibu yang memberikan ASI secara eksklusif pada bayi mereka sampai umur 6 bulan menggambarkan bahwa ibu-ibu

yang melahirkan di RS dan memberikan ASI pada bayinya adalah sebesar 69,5% dan diamati secara longitudinal, dari 69,5% responden, yang memberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan adalah sebesar 32,5%. Dari angka tersebut berarti 67,5% dari ibu-ibu yang memberikan ASI sudah melakukan praktek pemberian MP-ASI dini (Frances, et al, 2006). Sementara itu menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI Dini adalah 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia. Dari data Dinas kesehatan Jawa Timur (2010) menyebutkan Jumlah bayi BGM di Jawa Timur sebanyak 42.826 atau 2,07% dari seluruh bayi yang ditimbang. Dan pemberian MP-ASI dini di Jawa Timur masih tinggi yaitu 69,28%. Survey awal pada bulan Desember tahun 2012 di Posyandu RW 1 Kecamatan Wonokromo Surabaya terdapat 14 bayi yang berusia 0-6 bulan. Bayi yang berusia 0-6 bulan 85,71% (12 bayi) sudah mendapatkan MP-ASI dini (Ratih & Artini, 2012). Dan hasil survey pemberian MP-ASI Dini pada bayi usia <6 bulan di Posyandu Nusa Indah RW 3 sidotopo Wetan surabaya terdapat 33 bayi.

Banyak sekali alasan kenapa orang tua memberikan MP-ASI saat bayinya berusia <6 bulan. Secara teoritis banyak faktor yang melatarbelakangi munculnya masalah perilaku pemberian MP-ASI. Teori yang erat kaitannya dengan perilaku yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI adalah teori yang dikemukakan oleh Green (1993). Dalam penelitian Padang (2007) mengemukakan analisisnya tentang faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behavior causes*) yang selanjutnya perilaku itu sendiri terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

meliputi umur, paritas, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan pekerjaan; faktor pendukung (*enabling factors*) meliputi jarak ke pelayanan kesehatan dan keterpaparan terhadap media); dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) meliputi dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Padang (2008) di Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah dengan desain penelitian *cross-sectional* dan jumlah sampelnya berjumlah 147 responden dengan usia 6-24 bulan, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI adalah sikap, keterpaparan media, dan dukungan keluarga. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI adalah umur, paritas, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, jarak pelayanan kesehatan, dan dukungan petugas kesehatan. Sedangkan hubungan faktor-faktor tersebut di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya masih belum diketahui mengingat adanya latarbelakang diatas.

Pemberian MP-ASI terlalu Dini akan menimbulkan dampak negatif pada tubuh bayi. Dampak negatif jangka pendek dari pemberian MP-ASI Dini yaitu gangguan pencernaan seperti diare, sulit BAB, muntah, serta bayi akan mengalami gangguan menyusui. Sedangkan jangka panjang pemberian MP-ASI Dini meliputi obesitas, hipertensi, dan alergi makanan (Nadesul, 2005). Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis ingin mengetahui “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa sajakah Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI Dini Di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI Dini Di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi Faktor Presdiposisi (umur, paritas, pendidikan, pengetahuan, sikap dan pekerjaan) yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI Dini Di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya.
- b) Mengidentifikasi Faktor Pendorong (jarak ke pelayanan kesehatan, dan keterpaparan terhadap media) yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI Dini Di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya.
- c) Mengidentifikasi Faktor Pendukung (dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga) yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI Dini Di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya.
- d) Menganalisis hubungan antara Faktor Presdiposisi, Pendukung, Pendorong dengan pemberian MP-ASI Dini Di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Pelayanan Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan yang berguna bagi pelayanan keperawatan untuk dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam menyusun perencanaan yang berhubungan dengan program ketepatan pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi usia 6-12 bulan.

#### **b) Bagi Pendidikan Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi untuk dijadikan bahan dalam mengembangkan ilmu keperawatan sehingga dapat dijadikan dasar untuk menentukan intervensi keperawatan yang tepat terkait dengan program MP-ASI serta ASI eksklusif.

#### **c) Bagi Ibu dan Anak**

Dengan adanya penelitian ini, para ibu dapat termotivasi untuk memberikan MP-ASI yang sesuai dengan usia anak serta dapat mencegah dampak dari pemberian MP-ASI Dini sehingga status gizi dan derajat kesehatan anak meningkat.

#### **d) Bagi Peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian lain terkait dengan ketepatan pemberian MP-ASI dan pencegahan dampak dari pemberian MP-ASI Dini.